

ABSTRAK

GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS SISIMOMULYO SURABAYA

Pada tahun 2021, Kota Surabaya menghadapi tantangan besar dalam pengendalian penyakit tuberkulosis, dengan jumlah kasus yang dilaporkan mencapai 5.000, meningkat sebesar 20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan efektivitas program pengendalian tuberkulosis disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, keterlambatan diagnosis, dan perawatan yang tidak optimal bagi penderita tuberkulosis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Tuberkulosis di Puskesmas Simomulyo Surabaya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan satu informan kunci (penanggung jawab tuberkulosis) dan dua informan utama (dokter dan tenaga analis laboratorium). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara tematik, dengan validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama terletak pada proses pelayanan, bukan pada input. Terdapat kendala dalam pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, dan edukasi terhadap orang terduga Tb. Masalah tersebut meliputi kurangnya komunikasi yang efektif antar tenaga kesehatan, penundaan dalam proses skrining, dan edukasi yang hanya diberikan setelah hasil laboratorium keluar, yang mengakibatkan pelayanan kepada orang terduga Tb tidak optimal.

Diharapkan kerjasama yang lebih baik antar tenaga kesehatan dan lintas program di Puskesmas, serta peran masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tuberkulosis, dapat mendorong tercapainya SPM bagi orang terduga Tb.

Kata Kunci : Tuberkulosis, SPM, CIPP